

Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif Di SDN 38 Kota Bengkulu

Alfauzan Amin¹, Erwin Subly Fadilah², Gusti Rantio^{3*}

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu

Email: gustirantio484@gmail.com^{3*}

Abstrak

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya menciptakan siswa Aktif di SDN 38 Kota Bengkulu dengan tujuan yang akan di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dalam menciptakan siswa aktif di SDN 38. Kota Bengkulu dan kendala yang di hadapi guru pai dalam upaya menciptakan siswa aktif. Penelitian dilatar belakangi oleh realitas aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas hanya terjadwal dengan tiga jam mata pelajaran setiap mimggunya pada sekolah umum SDN 38 Kota Bengkulu, Mengingat waktu yang sangat minim dan komponen materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka guru membuat perencanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Namun dalam proses belajar mengajar dikelas sering ditemui sikap atau tingkah laku siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana manajemen pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menciptakan siswa aktif di SDN 38 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen pembelajaran guru pendidikan agama islam sebagai upaya menciptakan siswa aktif di SDN 38 Kota Bengkulu. Dengan hasil penelitian, Masalah-masalah yang terjadi di dalam manajemen kelas yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengelola kelas adalah seran dan prasarana yang kurang memadai, siswa yang sulit diatur dan juga siswa yang tidak disiplin. Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis yang penulis lakukan secara cermat, makadapat diambil kesimpulan bahwa, Manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SDN 38 Kota Bengkulu sudah berjalan baik meskipun masi banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Hal ini peneliti bisa simpulkan melalui data-data yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi dimana dalam pelaksanaan manajemen kelas pada pelajaran PAI di SD N 38 Kota Bengkulu. Sudah berupayah sebaik mungkin melaksanakan manajemen kelas.

Kata Kunci : *Manajemen pembelajaran, Guru PAI dan Siswa Aktif*

Abstract

The problem raised in this study is the Management of Islamic Religious Education Teacher Learning in an Effort to Create Active Students at SDN 38 Bengkulu City with the aim to be achieved in this study is to determine the management of the implementation of PAI teacher learning in creating active students at SDN 38 Bengkulu City and the obstacles faced by the Pie teachers in an effort to create active students. This research is motivated by the reality that Islamic Religious Education learning activities in class are only scheduled with three hours of subjects per week at public schools at SDN 38 Bengkulu City. the teacher makes a careful learning plan so that the learning process takes place

effectively and fun. However, in the teaching and learning process in the classroom, students often encounter attitudes or behavior that can interfere with learning activities. This research was conducted to answer how the learning management of Islamic Religious Education Teachers as an effort to create active students at SDN 38 Bengkulu City. The purpose of this study was to determine the learning management process for Islamic religious education teachers as an effort to create active students at SDN 38 Bengkulu City. With the results of the study, the problems that occur in classroom management faced by PAI teachers in managing classes are inadequate services and infrastructure, students who are difficult to manage and students who are not disciplined. Based on the data collected and the analysis that the authors carried out carefully, it can be concluded that, Class management in PAI learning at SDN 38 Bengkulu City has been going well even though there are still many obstacles faced by teachers. This the researcher can conclude through the data that researchers get through the process of interviews, observation and documentation where in the implementation of class management in PAI lessons at SD N 38 Bengkulu City. I have tried my best to carry out class management.

Keywords: *Learning management, PAI teachers and active students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer adalah: pertama Merencanakan. Yakni pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajarkedua Mengorganisasikan, adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien. Ketiga Memimpin, adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasikan siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Mengawasi. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. (Ma'arif, 2018) Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik. (Mardiyani, 2020)

Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya. (Maros

& Juniar, 2016) Kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri(Suryana, 2013)

pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah dasar akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas anak. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.(Izzatul Yuanita, 2020)

METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya, bisa mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sedang tumbuh atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Penelitian kualitatif ini merupakan studi kasus yang meneliti Manajemen Pembelajaran Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam tentang Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan siswa aktif di Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu yang nantinya akan penulis analisis menjadi kesimpulan.(Suryana, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana Manejemen pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam upaya menciptakan siswa aktif

Memilih materi pokok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan Perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar Manejemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pngolalaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.(Idhayani et al., 2020)

1. Perencanaan

sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan bai.

- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran di bagi menjadi 3 yaitu:
 1. Ranah kognitif adalah guru menilai kemampuan anak dari pengetahuan dan wawasan siswa.
 2. Ranah afektif adalah guru menilai kemampuan anak melihat dari perubahan tingka laku dan minat belajar siswa. Misalnya minat, dan sikap anak dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.
 3. Ranah psikomotorik adalah guru yang melihat dari skil dan kemampuan anak.
- c. Memilih materi pokok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- d. Menentukan strategi pembelajaran, agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang dengan menggunakan metode yang dianggap paling tepat/mudah agar bisa diterima dan dipahami oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- e. Membuat Evaluasi/ Penilaian, agar dalam proses penilai kegiatan pembelajaran siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang sudah dicapai oleh siswa dengan tujuan yang telah ditentukan seperti melakukan evaluasi penilaian hasil mid semester, hasil ujian tengah semester sebagai dan hasil ujian akhir semester. Hasil ujian tengah semester sebagai dan hasil ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil peniliti diketahui bahwa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran. Guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik Dan juga guru PAI Merumuskan tujuan pembelajaran, seperti yang terdapat di RPP.

materi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. menentukan strategi pembelajaran, yang tepat dengan menggunakan metode yang dianggap paling cepat/mudah agar bisa diterima dan mudah dipahami oleh siswa. (Izzatul Yuanita, 2020)

Membuat evaluasi/penilaian. Gunanya agar mudah melakukan penilai kegiatan pembelajaran siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang sudah dicapai oleh siswa dengan tujuan yang telah ditentukan seperti melakukan evaluasi penilaian hasil mid semester, hasil ujian tengah semester sebagai dan hasil ujian akhir semester. (Mindani, 2014)

Menurut teori Geotge R j Terry perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta- fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumi yang berkaitan dengan masa datang menggambarkan dan menentukan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah pencapaian proses dalam belajar mengajar.

2. Pengorganisasian

Tahap-tahap pengorganisasian sebagai berikut:

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum yaitu, silabus, RPP, prosem, promes, tujuan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- b. Mempersiapkan sarana, Keadaan gedung di SDN 38 Kota Bengkulu kurang memadai namun dalam keterbatasan tersebut, misalnya ruang kelas yang sempit, bangku meja, tidak layak dipakai dan juga peralatan dalam proses belajar mengajar seperti papan tulis, penghapus, spidol, dekorasi di dalam kelas yang masih minim, proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.
- c. Tindakan yang pertama kali dilakukan sebelum proses belajar mengajar yaitu mengucapkan salam, mengabsensi Siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersepsi.

- Setelah itu guru memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelum. Sesudah itu guru masuk ke pelajaran ini yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah sehingga dalam proses menyampaikan materi berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri, ngobrol dengan kawan sebangkunya, keluar masuk kelas. (Mardiyani, 2020)
- d. Meskipun guru sudah melakukan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, masih juga siswa yang bersangkutan tersebut melanggar aturan. Sehingga suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar tetapi guru tetap melanjutkan materi sampai waktu pelajaran habis
 - e. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga dalam proses penyampaian materi yang berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri ngobrol dengan kawan sebangkunya dan keluar masuk kelas. Meskipun guru melakukan teguran kepada siswa yang tidak disiplin tersebut akan tetapi masih juga dia melanggar aturan. Sehingga suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar. Tetapi guru tetap melanjutkan materi sampai waktu pelajarannya habis
 - f. Dinamika kelas, dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru melakukan upaya agar dinamika yang ada kelas menjadi baik serta hubungan harmonis antara sesama siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, seperti guru melakukan kegiatan memberikan reward jika pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dapat dijawab oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam melakukan mengorganisasikan seperti sebelum melaksanakan kegiatan pertama masuk kelas sebelum memulai pembelajaran. (Suryana, 2013)

Mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar, serta melakukan absensi. Setelah itu saya memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Siapa yang belum rapi duduknya atau yang nakal biasanya disuruh duduk bangku yang depan.

Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan bermacam-macam ada yang satu dapat diduduki oleh seseorang siswa, dan tempat duduk yang diduduki oleh berapa orang siswa. Ada juga posisi tempat duduk yang biasanya seperti bejajar ke belakang saja, karena tidak memungkinkan melakukan perubahan posisi tempat duduk, dikarenakan ruang kelas yang minim sekali melakukan perubahan. (Idhayani et al., 2020)

Menurut Jaafar Muhammad pengorganisasian adalah penyusunan sumber organisasi dalam bentuk persatuan dengan cara yang berkesan agar tujuan dan objektif organisasi yang dirancang dapat dicapai.

3. Pelaksanaan

Guru PAI seseorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk keperbadian Muslim yang beakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjahui larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan

dan pendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan, kalau iya sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru Agama harus lah berpegang tegu kepada agamanya, memberi teladan yang baik menjauhi yang buruk, anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. (Destriani et al., 2022)

Kegiatan guru PAI dalam kelas melewati dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar antara lain, seperti menelaah kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan, mengajukan pertanyaan, dan menilai kemajuan siswa. Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kegiatan manajerial antara lain, seperti mengembangkan hubungan yang baik antar guru dan peserta didik memberikan ganjaran dengan segera, Mengembangkan aturan main, alam kegiatan kelompok, penghentian tika laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertip. (Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, 2020)

B. kendala dan permasalahan yang di hadapi dan upaya guru PAI dalam menciptakan siswa aktif di SDN 38 Kota Bengkulu

Dalam mengusahakan suatu seorang guru pasti ada berbagai kendala/hambatan yang dihadapi, apalagi tugas/tanggung jawab guru sangat erat dengan siswa dalam membantu membimbing, mendidik, dan mengajar dan agar lebih baik dengan sebelumnya, baik dari hasil belajar maupun dari hasil tingka laku. Melakukan perubahan terhadap sesuatu tidaklah mudah dan untuk mencapai yang di inginkan pasti mempunyai kendala dan hambatan. Bagi guru yang mempunyai ras tanggung jawab, guru tersebut pasti melakukan apa saja demi meningkatkan keberhasilan siswanya dalam menempuh berbagai masalah/hambatan yang dihadapi.

Sebelum mengajar guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti merumuskan tujuan instruksional, menetapkan alat pengajaran, kemudian menyiapkan alat pengajaran ataupun alat evaluasi. Apalagi kalau pelajaran tersebut dalam bentuk praktek seperti salah–satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam .seorang guru harus benar–benar memberi yang baik bagi siswanya. Kalau dengan hanya metode- ceramah dilakukan siswa akan sulit untuk menerimanya. (Afif Nurseha, 2018)

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari manajemen pembelajaran guru pendidikan Agama Islam dalam upaya menciptakan siswa aktif adalah sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SDN 38 Kota Bengkulu adalah Seluruh perangkat sekolah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebelum memulai ajaran barupara perangkat sekolah merapatkan dan membahas silabus maupun rpp yang kemudian di diskusikan maka dari itu bahan untuk di berikan dalam proses pembelajaran sangatlah matang dan efektif. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menciptakan siswa aktif sebelum mengajar guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti merumuskan tujuan instruksional, menetapkan alat pengajaran, kemudian menyiapkan alat pengajaran ataupun alat evaluasi. Apalagi kalau pelajaran tersebut dalam bentuk praktek seperti salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam .seorang guru harus benar–benar memberi contoh yang baik bagi siswanya. Kalau dengan hanya metode- ceramah dilakukan siswa akan sulit untuk menerimanya

DAFTAR PUSTAKA

Afif Nurseha. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *An-Nida*, 7(1),

2018. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/NIDA/article/view/340>
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, & Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.645>
- Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, J. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli. *Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–26.
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Izzatul Yuanita, D. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i1.561>
- Journal, I., & Educational, O. (2022). *Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi informasi pada era globalisasi*. 10–20.
- Ma'arif, M. A. (2018). Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pedagogik*, 05(01), 109–123.
- Mardiyani, M. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 101731 Kp. Lalang Kec. Sunggal Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i1.54>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4(1), 1–23.
- Mindani, M. (2014). Fungsi Manajemen Diri Siswa SLTP dalam Memahami Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 62–71. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.73>
- Suryana, D. (2013). Scanned by CamScanner كمزاري. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.